

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian. Uraian tersebut meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, metode pengambilan data, metode analisis data, metode penyajian hasil analisis data, alur penelitian, instrumen penelitian, dan definisi operasional.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik fungsional, khususnya kajian antropolinguistik melalui metode pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak menggunakan angka-angka sebagai inti penelitian. Penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan (observasi) dengan menggunakan teknik wawancara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdapat pada sebuah kampung yang ada di Cimahi, yaitu Kampung Cireundeu yang berlokasi di Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Lokasi tersebut dipilih karena di Kampung Cireundeu terdapat leksikon-leksikon yang berkaitan dengan singkong. Leksikon yang berkaitan dengan singkong tersebut meliputi jenis-jenis singkong, bagian tumbuhan singkong, hasil olahan makanan yang terbuat dari singkong, proses penanaman singkong hingga menjadi rasi, dan alat-alat pengolahan singkong. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 02 April 2018, 20 April 2018, dan 28 April 2019. Dalam melaksanakan penelitian, penulis memilih dua informan, yaitu Abah Widi dan Kang Jajat. Agar memberikan gambaran, berikut ini akan dipaparkan profil wilayah Kampung Cireundeu.

Kampung Cireundeu terletak di Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Kampung Cireundeu memiliki luas wilayah 4 hektar lahan permukiman dan 50 hektar lahan pertanian. Jumlah kepala keluarga yang mendiami Kampung Cireundeu ± sekitar 400 kepala keluarga. Sarana pendidikan yang terdapat di Kampung Cireundeu, yaitu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan SD (Sekolah Dasar).

C. Data

Data ini menggunakan data berupa leksikon yang berkaitan dengan singkong di Kampung Cireundeu, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Adapun macam-macam leksikon tersebut meliputi leksikon jenis-jenis singkong, bagian tumbuhan singkong, hasil olahan makanan yang terbuat dari singkong, proses penanaman singkong hingga menjadi rasi, dan alat-alat pengolahan singkong.

Data yang diperoleh berupa data konkret, nyata, empirik. Maksudnya, data penelitian ini merupakan data yang nyata karena terdapat dalam tuturan kehidupan masyarakat adat Kampung Cireundeu. Data tersebut juga merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan kunci, sedangkan data sekunder diperoleh dari informan tambahan. Data yang diambil diyakini mengandung cara pandang penuturnya. Dalam hal ini, penutur bahasa merujuk pada masyarakat adat Kampung Cireundeu yang merupakan penutur bahasa Sunda. Contoh data leksikonnya seperti *rasi*, *karihkil*, *jubleg*, dan *dibibis*. Data yang diperoleh dari penelitian ini berjumlah 89 data.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat adat Kampung Cireundeu yang masih mempertahankan singkong sebagai makanan pokoknya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dari informan kunci, yaitu Abah Widya atau Abah Widi (AW) sebagai tetua adat di Kampung Cireundeu. Alasan memilih Abah Widi karena beliau merupakan tetua adat di Kampung Cireundeu yang mengetahui seluk-beluknya Kampung Cireundeu dan disebut sebagai *ais pangampih* atau yang bertugas sebagai perangkul masyarakat. Selain itu, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informan tambahan, yaitu Kang Jajat (KJ) selaku anggota masyarakat Kampung Cireundeu yang sudah lama tinggal di sana sejak lahir.

Penentuan informan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut: 1) orang tersebut berpengalaman dengan permasalahan yang diteliti; 2) orang tersebut bersifat netral tidak memiliki maksud dan kepentingan pribadi; 3) orang tersebut merupakan tokoh masyarakat; dan 4) orang tersebut berpengetahuan luas perihal permasalahan yang diteliti (Sudikan, 2001, hlm. 91).

Nadia Fauzia Yahya, 2019

SINGKONG DALAM PERSEPSI MASYARAKAT ADAT KAMPUNG CIREUNDEU - CIMAHI (KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Metode Pengambilan Data

Data penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, rekaman ujaran secara lisan, gambar, angka, pertunjukan kesenian, relief-relief, dan berbagai bentuk data lain yang dapat ditransposisikan sebagai teks. Data tersebut dapat bersumber dari hasil survei, observasi, wawancara, dokumen, rekaman, hasil evaluasi, dan sebagainya (Maryaeni, 2012, hlm. 60).

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap. Maksudnya, peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, menyimak pembicaraan, dan berpartisipasi dalam pembicaraan (Mahsun, 2006, hlm. 93). Selain menggunakan teknik simak libat cakap, penulis pun menggunakan teknik wawancara. Data yang diperoleh akan dideskripsikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menyimak dan mencatat apa saja leksikon yang ada di Kampung Cireundeu.
- b. mengklasifikasikan bentuk lingual dari leksikon yang ada.
- c. mendeskripsikan makna dari leksikon yang ada beserta fungsi dari alat yang digunakan untuk pengolahan singkong menurut kelompok data.
- d. mendeskripsikan nilai kebudayaan yang muncul berdasarkan leksikon yang berkaitan dengan singkong dalam bahasa Sunda bagi masyarakat adat Kampung Cireundeu.
- e. menarik simpulan.

F. Metode Analisis Data

Cara yang digunakan penulis untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. analisis dilakukan dengan cara mengklasifikasikan bentuk lingual dari leksikon singkong;
- b. mendeskripsikan makna dari leksikon berdasarkan jenis-jenis singkong, bagian tumbuhan singkong, olahan makanan yang terbuat dari singkong, proses penanaman singkong hingga menjadi rasi, dan alat-alat untuk pengolahan singkong beserta fungsinya menurut kelompok data;
- c. mendeskripsikan nilai budaya yang terkandung dalam leksikon yang berkaitan dengan singkong berbahasa Sunda bagi masyarakat adat Kampung Cireundeu;

Nadia Fauzia Yahya, 2019

SINGKONG DALAM PERSEPSI MASYARAKAT ADAT KAMPUNG CIREUNDEU - CIMAHI (KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

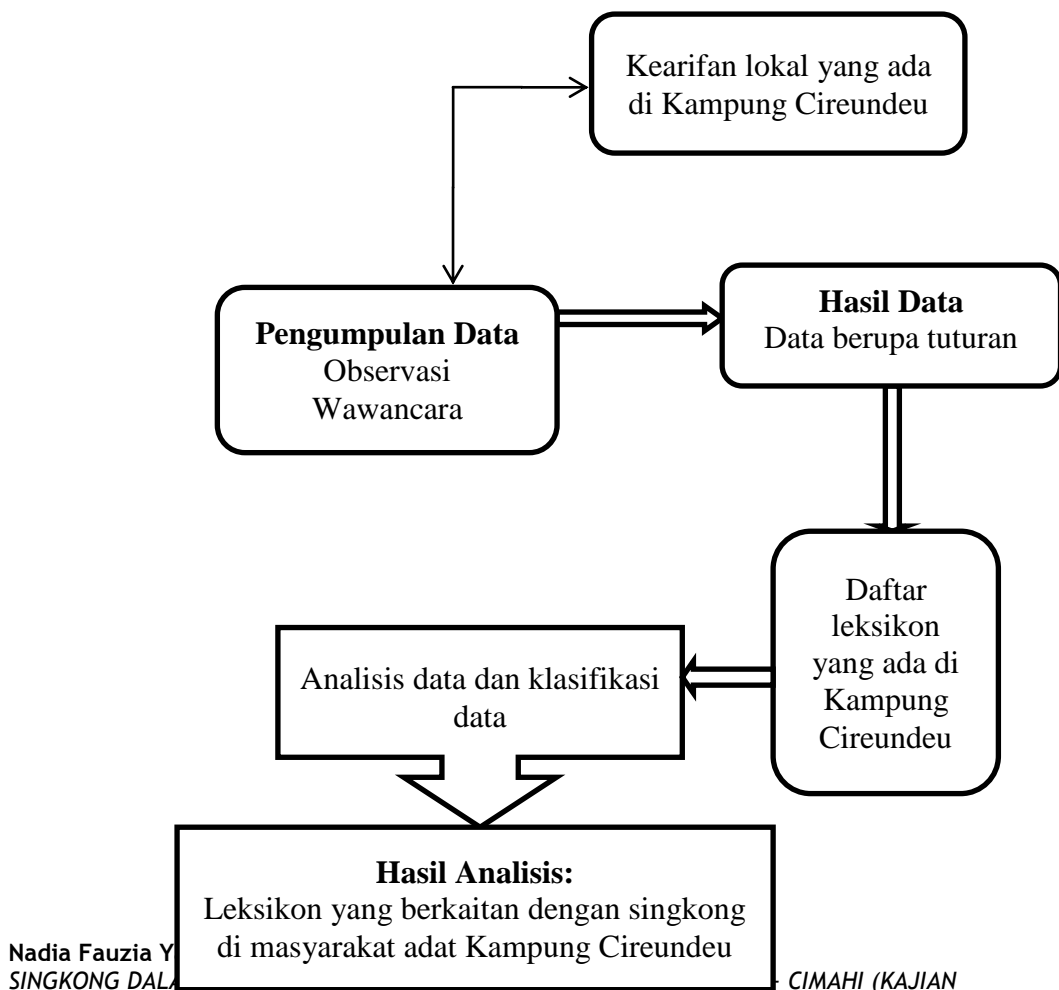
d. menarik simpulan.

G. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data ini disajikan berupa daftar tabel berisi leksikon-leksikon yang berkaitan dengan singkong di Kampung Cireundeu berdasarkan leksikon jenis-jenis singkong, bagian tumbuhan singkong, hasil olahan makanan yang terbuat dari singkong, proses penanaman singkong hingga menjadi rasi, dan alat-alat pengolahan singkong. Lalu, semua leksikon-leksikon itu diklasifikasikan menurut kelompok-kelompoknya dan diberi penjelasannya masing-masing (dideskripsikan).

H. Alur Penelitian

Alur penelitian digunakan untuk menjelaskan penjelasan sebelumnya mengenai metode penelitian. Pada bagian ini akan digambarkan bagan alur penelitian yang diadaptasi dari model Miles dan Huberman, 1994). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan alur penelitian ini.



I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi delapan bagian, yaitu tabel pengklasifikasian leksikon berupa kata dasar, leksikon kata berimbuhan, leksikon berupa frasa, leksikon jenis-jenis singkong, leksikon bagian tumbuhan singkong, leksikon olahan makanan yang terbuat dari singkong, leksikon proses menanam singkong hingga menjadi rasi, dan leksikon alat-alat pengolahan singkong.

Tabel 3.1

Leksikon Singkong Berupa Kata Dasar

No.	Leksikon	Padanan dalam bahasa Indonesia	Monomorfemis	Polimorfemis	Kelas Kata
1.	<i>Tangkal</i>				
2.	<i>Daun</i>				
3.	<i>Beuti</i>				
4.	<i>Jubleg</i>				
5.	<i>Langseng</i>				

Tabel di atas merupakan pengklasifikasian leksikon berdasarkan jumlah morfem yang menyusunnya, yaitu kata dasar (monomorfemis). Analisis selanjutnya ialah pengklasifikasian berdasarkan kata berimbuhan (polimorfemis). Adapun pengklasifikasiannya sebagai berikut.

Tabel 3.2

Leksikon Singkong Berupa Kata Berimbuhan

No.	Leksikon	Padanan dalam bahasa Indonesia	Monomorfemis	Polimorfemis	Kelas Kata
1.	<i>Saringan</i>				
2.	<i>Jambangan</i>				
3.	<i>Tahanan</i>				

4.	<i>Melak</i>				
5.	<i>Ngoréd</i>				

Tabel di atas merupakan pengklasifikasian leksikon berdasarkan jumlah morfem yang menyusunnya, yaitu kata berimbuhan (polimorfemis). Analisis selanjutnya ialah pengklasifikasian berdasarkan kategori frasa. Adapun pengklasifikasiannya sebagai berikut

Tabel 3.3

Leksikon Singkong Berupa Frasa

No.	Leksikon	Padanan dalam bahasa Indonesia	Unsur Pembentuk		Kategori	Pola
			Unsur Inti	Pewatas		
1.	<i>Sampeu karihkil</i>					
2.	<i>Sampeu garnawis</i>					
3.	<i>Sampeu apuy</i>					
4.	<i>Sampeu matris</i>					
5.	<i>Sampeu jepang</i>					

Tabel di atas merupakan pengklasifikasian leksikon berdasarkan kategori frasa berdasarkan unsur pembentuk dan kategorinya, seperti frasa nominal, frasa verbal, maupun frasa adjektival. Contohnya, frasa *sampeu karihkil* merupakan frasa nominal karena dibentuk dari pola nomina+nomina. Frasa *sampeu karihkil* memiliki unsur inti *sampeu* sedangkan pewatasnya *karihkil*. Analisis selanjutnya ialah pengklasifikasian berdasarkan data jenis-jenis singkong beserta makna leksikonnya. Adapun pengklasifikasiannya sebagai berikut.

Tabel 3.4
Data Jenis-Jenis Singkong

No.	Data	Bentuk Lingual	Makna Leksikal	Makna Kontekstual
1.	<i>Sampeu karihkil</i>			
2.	<i>Sampeu garnawis</i>			
3.	<i>Sampeu apuy</i>			
4.	<i>Sampeu matris</i>			
5.	<i>Sampeu jepang</i>			

Tabel di atas merupakan pengklasifikasian leksikon berdasarkan jenis-jenis singkong beserta maknanya. Analisis selanjutnya ialah pengklasifikasian berdasarkan data bagian tumbuhan singkong beserta makna dari leksikonnya. Adapun pengklasifikasiannya sebagai berikut.

Tabel 3.5
Data Bagian Tumbuhan Singkong

No.	Data	Bentuk Lingual	Makna Leksikal	Makna Kontekstual
1.	<i>Tangkal</i> (batang)			
2.	<i>Buah beuti</i> (pucuk daun)			
3.	<i>Beuti</i> (akar)			
4.	<i>Kulit luar</i>			
5.	<i>Kulit dalem</i>			

Tabel di atas merupakan pengklasifikasian leksikon berdasarkan jenis-jenis singkong beserta makna leksikonnya. Analisis selanjutnya ialah pengklasifikasian berdasarkan data olahan makanan yang terbuat dari singkong beserta makna leksikonnya. Adapun pengklasifikasiannya sebagai berikut.

Tabel 3.6
Data Olahan Makanan yang Terbuat dari Singkong

No.	Data	Bentuk Lingual	Makna Leksikal	Makna Kontekstual
1.	<i>Elod</i>			
2.	<i>Egg roll</i>			
3.	<i>Semprong</i>			
4.	<i>Dendeng kulit sampeu</i>			
5.	<i>Lidah kucing</i>			

Tabel di atas merupakan pengklasifikasian leksikon berdasarkan olahan makanan yang terbuat dari singkong beserta makna leksikonnya. Analisis selanjutnya ialah pengklasifikasian berdasarkan data proses menanam singkong hingga menjadi rasi beserta makna leksikonnya. Adapun pengklasifikasiannya sebagai berikut.

Tabel 3.7
Data Proses Menanam Singkong hingga Menjadi Rasi

No.	Data	Bentuk Lingual	Makna Leksikal	Makna Kontekstual
1.	<i>Melak</i>			
2.	<i>Ngoréd</i>			
3.	<i>Ngabérak</i>			
4.	<i>Macul</i>			
5.	<i>Panen</i>			

Tabel di atas merupakan pengklasifikasian leksikon berdasarkan proses menanam singkong hingga menjadi rasi beserta maknanya. Analisis selanjutnya ialah pengklasifikasian berdasarkan data alat-alat pengolahan singkong beserta fungsinya. Adapun pengklasifikasiannya sebagai berikut.

Tabel 3.8
Data Alat-Alat Pengolahan Singkong

No.	Data	Bentuk Lingual	Fungsi	Makna Leksikal	Makna Kontekstual
1.	<i>Jubleg</i>				
2.	<i>Langseng</i>				
3.	<i>Aseupan</i>				
4.	<i>Saringan</i>				
5.	<i>Gembol nasi</i>				

Tabel 3.9
Contoh Lembar Wawancara Penelitian

No.	Hal yang ditanyakan	Jawaban
1.	Subjek yang diobservasi (Apa saja leksikon yang ada di sini?)	Leksikon yang berkaitan dengan singkong dalam bahasa Sunda di Kampung Cireundeu, Leuwigajah, Cimahi Selatan.
2.	Identitas subjek (Maaf, abah, siapa nama abah?)	Subjek bernama Abah Widia, sering dipanggil Abah Widi sebagai <i>ais pangampih</i> atau yang bertugas sebagai perangkul masyarakat.
3.	Identifikasi leksikon jenis-jenis singkong (Apa saja jenis-jenis singkong yang ada di sini dan singkong apa yang sering digunakan untuk membuat rasi?)	Leksikon <i>sampeu karihkil</i> merupakan singkong yang terkenal di Kampung Cireundeu karena singkong tersebut dipakai untuk pembuatan <i>rasi</i> . Memiliki ciri-ciri batang yang kehitam-hitaman dan pelepah daun yang kehitam-hitaman juga. Sering digunakan untuk membuat olahan rasi karena memiliki kadar aci yang banyak daripada jenis singkong yang lain
4.	Identifikasi leksikon bagian	Leksikon <i>beuti</i> atau umbi dari tumbuhan

	tumbuhan singkong (Apa saja nama-nama bagian tumbuhan dari singkong?)	singkong yang dapat dimakan dan dijadikan makanan beraneka ragam, mulai dari yang rasanya manis, asin, hingga pedas.
5.	Identifikasi leksikon olahan makanan yang terbuat dari singkong (Apa saja makanan olahan yang terbuat dari singkong?)	Leksikon <i>rasi</i> merupakan makanan pokok masyarakat adat Kampung Cireundeu yang terbuat dari singkong. Rasi ini singkatan dari beras singkong. Singkong yang dipilih untuk pembuatan rasi ini adalah singkong karihil.
6.	Identifikasi leksikon proses menanam singkong hingga menjadi rasi (Apa saja proses yang dilakukan dari menanam singkong hingga menjadi rasi?)	Leksikon <i>melak</i> adalah proses menanam pohon singkong dengan menancapkan batang pohon singkong yang sudah diruncingkan ke dalam tanah.
7.	Identifikasi leksikon alat-alat pengolahan singkong (Apa saja alat-alat yang digunakan untuk pengolahan singkong?)	Leksikon <i>pacul</i> adalah alat untuk menggali tanah yang akan ditanami pohon singkong.

J. Definisi Operasional

Singkong dalam Persepsi Masyarakat Adat Kampung Cireundeu – Cimahi (Kajian Antropolinguistik)

1. Singkong/persepsi masyarakat adat terhadap singkong

Singkong adalah salah satu jenis umbi-umbian yang biasa tumbuh di tanah yang subur, bahkan dapat juga tumbuh di tanah yang memiliki bebatuan. Singkong ini merupakan tanaman yang dapat tumbuh terus-menerus tanpa musim. Cara mengembangbiakkan singkong adalah dengan cara memotong batangnya, lalu batang tersebut ditancapkan ke dalam tanah. Persepsi masyarakat terhadap singkong merupakan penilaian seseorang terhadap singkong melalui

Nadia Fauzia Yahya, 2019

SINGKONG DALAM PERSEPSI MASYARAKAT ADAT KAMPUNG CIREUNDEU - CIMAH (KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pancaindranya, seperti dari warnanya, rasanya, dan ukurannya. Lalu, persepsi pun didapatkan dari pengalaman, pengetahuan, dan keyakinan dari masyarakat adat Kampung Cireundeu tersebut.

2. Masyarakat adat Kampung Cireundeu

Masyarakat adat Kampung Cireundeu adalah masyarakat yang berada di daerah Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Disebut masyarakat adat karena mereka mempunyai adat atau kebiasaan yang berbeda dengan masyarakat adat yang biasa. Mereka mempunyai kebiasaan memakan singkong sebagai makanan pokoknya. Jadi, di sana singkong merupakan makanan pokok, bukan untuk camilan. Mereka menggunakan singkong untuk kehidupannya, seperti untuk dimakan atau untuk pekerjaan, karena masyarakat di sana mayoritas sebagai petani. Hasil pertaniannya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari dan mereka juga berinovasi membuat olahan singkong untuk dijual agar masyarakat lain tahu bahwa singkong dapat diinovasikan menjadi olahan makanan yang lebih lezat.

3. Antropolinguistik

Antropolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dan variasi bahasa yang berkaitan dengan perkembangan waktu, kepercayaan, etika berbahasa, adat istiadat, tempat komunikasi yang berbeda, sistem kekerabatan, pengaruh kebiasaan etnik, dan pola kebudayaan dari suku bangsa yang lain (Sibarani, 2004, hlm. 50).

Fokus kajian dalam antropolinguistik ini terletak pada leksikon dan nilai kebudayaan yang ada berdasarkan leksikon berbahasa Sunda di masyarakat adat Kampung Cireundeu.